

[ISSN 2597- 6052](https://doi.org/10.56338/mppki.v7i3.4924)DOI: <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i3.4924>**MPPKI****Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia**  
*The Indonesian Journal of Health Promotion***Review Articles****Open Access**

## Upaya Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal : *Systematic Review*

### *Efforts to Accelerate Stunting Reduction Through Providing Additional Food (PMT) Local Food: Systematic Review*

Nurmala Meilasari<sup>1\*</sup>, Wiku Adisasmito<sup>2</sup><sup>1,2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia\*Korespondensi Penulis : [mo2n.nech@gmail.com](mailto:mo2n.nech@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar belakang:** Stunting merupakan permasalahan global yang serius. Prevalensi stunting yang tinggi menjadi ancaman terhadap kesejahteraan dan ketahanan nasional jangka panjang. Anak stunting akan mengalami gangguan kecerdasan, rentan terkena penyakit bahkan dapat mengancam kematian. Berdasarkan data SSGI tahun 2022 prevalensi stunting Indonesia 21.6% sedangkan target prevalensi stunting pada tahun 2024 yaitu 14% dan target WHO yaitu kurang dari 20%. Salah satu upaya percepatan penurunan stunting yaitu melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pangan lokal kepada balita stunting untuk meningkatkan status gizi.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pangan lokal terhadap penurunan stunting

**Metode:** Penelitian ini merupakan *systematic review* dengan menggunakan metode PRISMA. Pemilihan artikel sesuai kriteri inklusi dan eksklusi serta pencariannya melalui database *Google scholar* dengan kata kunci "PMT pangan lokal cegah stunting". Artikel yang dilakukan *review* dari tahun 2020-2023 dan didapatkan 12 artikel yang dilakukan *review*.

**Hasil:** Hasil dari penelitian ini menjelaskan pemberian makanan tambahan (PMT) pangan lokal berpengaruh terhadap kenaikan Berat Badan (BB) dan Tinggi Badan (TB) balita stunting jika pemberiannya minimal 30 hari. Udang rebon merupakan protein hewani yang mudah didapatkan dan harganya relatif murah, kenaikan tinggi badan dengan pemberian makanan tambahan berupa udang rebon terjadi signifikan

**Kesimpulan:** Pemberian makanan tambahan (PMT) pangan lokal berupa olahan udang rebon dapat menjadi salah satu strategi untuk percepatan penurunan stunting.

**Kata Kunci:** Pemberian Makanan Tambahan (PMT); Pangan Lokal; Cegah Stunting

#### Abstract

**Introduction:** Stunting is a serious global problem. The high prevalence of stunting poses a threat to long-term national prosperity and resilience. Stunted children will experience intelligence disorders, be susceptible to disease and even threaten death. Based on SSGI data in 2022, the prevalence of stunting in Indonesia is 21.6%, while the stunting prevalence target in 2024 is 14% and the WHO target is less than 20%. One of the efforts to accelerate the reduction of stunting is through providing supplementary food (PMT) with local food to stunted toddlers to improve nutritional status

**Objective:** This research aims to explore the influence of local food supplementary feeding (PMT) on reducing stunting

**Method:** This research is a systematic review using the PRISMA method. Selection of articles according to inclusion and exclusion criteria and search using the Google Scholar database with the keywords "PMT local food prevents stunting". Articles were reviewed from 2020-2023 and 12 articles were reviewed

**Result:** The results of this study explain that providing supplementary food (PMT) with local food has an effect on the increase in body weight and height of stunted toddlers if it is given for a minimum of 30 days. Rebon shrimp is an animal protein that is easy to obtain and is relatively cheap. The increase in height by providing additional food in the form of rebon shrimp occurs significantly.

**Conclusion:** Providing additional local food (PMT) in the form of processed rebon shrimp can be one strategy to accelerate stunting reduction

**Keywords:** Providing Supplementary Food (PMT); Local Food; Prevent Stunting

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan global yang serius. Prevalensi stunting yang tinggi menjadi ancaman terhadap kesejahteraan dan ketahanan nasional jangka panjang. Stunting berimplikasi biologis terhadap perkembangan otak dan neurologis yang menyebabkan penurunan nilai kognitif yang berdampak pada kurangnya prestasi belajar (1). Kondisi stunting dapat membuat mereka kesulitan belajar di sekolah, memiliki penghasilan lebih sedikit saat dewasa, dan memiliki hambatan untuk berpartisipasi dalam berkehidupan sosial. Berdasarkan data UNICEF, WHO, *World Bank Group* memperkirakan jumlah anak usia dibawah 5 tahun yang mengalami stunting di Asia sebesar 37.8 Juta pada tahun 2019 dan menurun di tahun 2020 menjadi 21.8 juta. Sedangkan jumlah stunting di Asia Tenggara pada tahun 2019 sebesar 38.5 juta menjadi 24.7 juta pada tahun 2020 (2).

Pada tahun 2022, jumlah stunting di Indonesia berada pada urutan ke 10 di Asia Tenggara berdasarkan data Key Indikator Databased prevalensi stunting di Indonesia sebesar 31% (3). Sedangkan berdasarkan data SSGI tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24.4% di tahun 2021 menjadi 21.6% di tahun 2022 (4). Target prevalensi stunting di Indonesia sebesar 14% pada tahun 2024 sesuai dengan Perpres RI No. 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting sedangkan target WHO prevalensi stunting dunia yaitu kurang dari 20%.

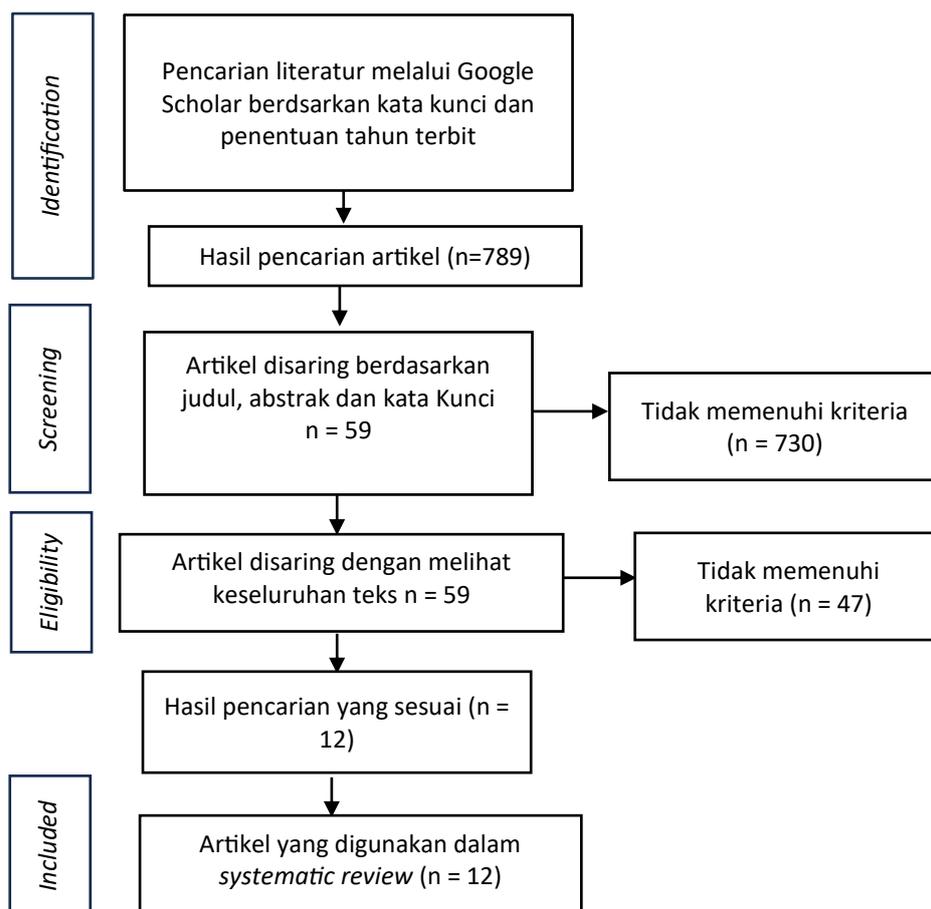
Salah satu upaya percepatan penurunan stunting yaitu melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pangan lokal. Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan makanan tambahan bukan pengganti makanan utama (5). PMT pangan lokal yang di dapat didaerah sekitar dengan mengandung karbohidrat, protein hewani, protein nabati, vitamin dan mineral dapat meningkatkan berat badan balita (6). PMT pangan lokal dapat digunakan untuk mengurangi kejadian stunting, harganya relatif murah dan mudah didapat merupakan salah satu keuntungan penggunaan pangan lokal (7). Selain itu dengan dilakukannya pelatihan pembuatan PMT pangan lokal, dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam memilih dan mengolah makanan serta pola makan anak, sehingga status gizi anak tetap baik dan stunting dapat dicegah (8). Untuk mencegah stunting di Indonesia, masyarakat dapat membantu pemerintah dengan memanfaatkan potensi lokal dari masing-masing daerah. Hal ini berarti masyarakat tidak bergantung terhadap bantuan dari pemerintah untuk mencegah stunting, tetapi mereka juga dapat berinisiatif untuk memanfaatkan potensi lokal mereka dan mengolahnya menjadi makanan yang dapat mendukung pertumbuhan anak (9).

Pemberian makanan tambahan (PMT) pangan lokal terhadap pencegahan stunting sudah dijelaskan di beberapa literatur terdahulu, namun pada penelitian ini akan membahas lebih detail mengenai upaya pemberian makanan tambahan pangan lokal terhadap percepatan penurunan stunting terkait waktu pemberiannya, kenaikan berat badan dan tinggi badan balita stunting setelah diberikan intervensi PMT pangan lokal serta jenis pangan lokal yang berdampak terhadap kenaikan tinggi badan balita stunting secara signifikan. Oleh sebab itu artikel ini disusun untuk menggali bagaimana pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pangan lokal terhadap penurunan stunting.

## METODE

Penelitian ini merupakan *systematic review* dengan menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analyses*). Peneliti mengumpulkan dan mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pangan lokal untuk mencegah stunting. Pencarian artikel menggunakan database *Google Scholar* dengan kata kunci "*PMT pangan lokal cegah stunting*". Fokus penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pangan lokal terhadap penurunan stunting.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah artikel berbentuk jurnal ilmiah yang terkait Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pangan lokal untuk mencegah stunting, artikel diterbitkan dari tahun 2020 – 2023, artikel merupakan *full text*, pencarian artikel ilmiah melalui *Google Scholar*, artikel berbahasa indonesia atau berbahasa inggris. Kriteria eksklusi yaitu artikel diluar tahun 2020-2023, artikel tidak *full text*, isi artikel bukan terkait upaya penurunan stunting selain dengan cara pemberian makanan tambahan (PMT) pangan lokal.



Gambar 1. PRISMA Flow Diagram

## HASIL

Hasil dari penelusuran google scholar, kemudian dilakukan seleksi sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga didapatkan 12 artikel jurnal yang digunakan sebagai bahan penelitian untuk menganalisis upaya percepatan penurunan stunting melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pangan lokal.

Tabel 1. Hasil Ringkasan Artikel Review

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
1	Pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) lokal terhadap perubahan status gizi balita	Hadju et al., 2023 (10)	literature review	Terdapat perubahan status gizi secara signifikan pada balita yang mengalami gizi kurang setelah diberikan intervensi PMT berbasis pangan lokal. Intervensi yang diberikan berkisar 7–30 hari
2	Suplementasi Makanan Tambahan Tinggi Protein Hewani, Kalsium Dan Zinc Pada Anak Umur 6-24 Bulan Sebagai Upaya Peningkatan Panjang Badan Anak	Wiyono, 2023 (11)	Desain eksperimen murni	Sebelum diberikan intervensi pada subjek perlakuan diperoleh rata-rata tinggi badan $79,6 \pm 4,8$ cm dan setelah diberikan makanan/suplemen tinggi protein hewani, kalsium dan zinc berupa nugget selama 6 minggu sebanyak 50 g setiap hari diperoleh rata-rata tinggi badan $80,01 \pm 4,9$ cm. Untuk berat badan sebelum diberikan perlakuan diperoleh rata-rata berat badan $10,1 \pm 1,5$ kg dan setelah diberikan perlakuan diperoleh rata-rata berat badan $10,3 \pm 1,5$ kg, tidak ada perbedaan ( $p=0,082$ ) berat badan setelah diberikan suplementasi
3	Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau	Saefullah et al., 2023 (12)	Kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara	Terjadi peningkatan tinggi badan 10 balita dari 16 peserta (62,5%), sedangkan tinggi badan tetap sebanyak 6 dari 16 peserta (37,5%). Rata-rata kenaikan tinggi badan 1,68 cm. Terdapat peningkatan berat badan 8 balita dari 16 peserta (50%), sedangkan berat badan tetap sebanyak 8 dari 16 (50%). Rata-rata kenaikan berat badan 0,25 kg. Pemberian

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
				makanan tambahan (PMT) berupa cookies kacang merah dilakukan selama 30 hari kepada 16 balita
4	Pendampingan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal Sebagai Perubahan Status Gizi Balita Desa Jangur Kabupaten Probolinggo	Adhiva, 2023 (13)	Kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara	Berdasarkan hasil pengukuran antropometri pertama, indeks gizi balita BB/U menunjukkan 44% balita status naik, 28% tetap, dan 28% turun. Hasil pengukuran antropometri kedua menunjukkan bahwa indeks gizi balita berdasarkan BB/U meningkat menjadi status naik 60%, status tetap 40%. Rata-rata kenaikan berat badan 0,356 kg dan tidak terjadi kenakan tinggi badan. PMT lokal yang diberikan sate telur puyuh dengan jus jeruk, bakso dengan jus buah naga diberikan selama 14 hari berturut-turut
5	Pengaruh Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap Status Gizi Balita Desa Sumpersuko Kabupaten Probolinggo	Haq et al., 2023 (14)	Kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara	PMT pangan lokal yang diberikan yaitu kaki naga dari jamur tiram, serta minuman susu jelly. PMT tersebut diberikan selama 14 hari Kenaikan berat badan rata-rata sebesar 0,24 kg
6	Effect of Rebon Shrimp-Based Supplementary Feeding on Height of Stunted Children	Anton et al., 2022 (15)	Penelitian kuantitatif quasi eksperimental dengan desain pre-test and post-test with control group design.	PMT pangan lokal berbahan dasar udang rebon dibuat menjadi nugget, stik ikan, otak-otak goreng, dan bakso diberikan selama 90 hari. Kelompok kontrol mendapatkan produk plasebo (nugget, stik ikan) yang terbuat dari bahan rendah lemak. tepung protein, sedangkan kelompok intervensi mendapat PMT berbahan dasar udang rebon. Kedua kelompok menerima produk selama 90 hari. Kedua kelompok mengalami peningkatan rata-rata tinggi badan, pertambahan tinggi badan pada kelompok intervensi (3,94 cm) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (2,92 cm)
7	Pangan Lokal (Granola Moringa) Sebagai Makanan Tambahan Pencegah Stunting Pada Balita Gizi Kurang Di Puskesmas Dompus Barat Kabupaten Dompus	Andriani et al., 2023 (16)	Kuantitatif dengan pendekatan Quasi Eksperimental dengan kontrol group	Pemberian PMT pangan lokal berupa granola moringa (kelor) per anak selama 3 bulan adalah 450 gram atau 150 gram per bulan. Penyajian granola moringa diberikan dengan susu seperti mengkonsumsi sereal. BB anak pada kelompok eksperimen saat pre-test adalah 10,19kg sedangkan BB anak setelah post-test adalah 11,26kg. Kenaikan BB pada kelompok eksperimen 1,07 kg. Sedangkan pada kelompok kontrol berat BB anak rata-rata saat pre-test adalah 10,89kg dan BB anak setelah post-test 11,32kg. kenaikan BB pada kelompok kontrol 0,43 kg.
8	Pemberian PMT Modifikasi Berbasis Kearifan Lokal Pada Balita Stunting Dan Gizi Kurang	Lalu et al., 2020 (17)	Kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara	Makanan tambahan yang diberikan yaitu bubur labu kuning dan sop labu kuning diberikan selama 14 hari. Data balita sebelum diberikan intervensi berstatus gizi kurang 8 orang dan 3 orang stunting. Dengan rata-rata berat badan balita 8,438 kg $\pm$ 1,1451 Hasil penelitian didapatkan bahwa balita dengan status gizi kurang sebanyak 8 orang (77,55%) dan yang naik status gizinya menjadi gizi baik sebanyak 8 orang (100%). Terjadi peningkatan berat badan rata-rata menjadi 9,088 kg $\pm$ 1,1740, atau mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,650 kg pada setiap balita
9	Pengolahan Ikan Patin Sebagai Makanan Tambahan Dalam Pencegahan Stunting	Sidiq et al., 2022 (18)	Kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara	PMT yang diberikan berupa bubur ikan patin yang diberikan kepada empat balita selama 10 hari. Dari keempat anak yang telah diberikan PMT bubur ikan patin terdapat dua anak yang mengalami kenaikan berat badan sebesar 0,8 kg dan 0,1 kg sedangkan dua anak yang lain berat badannya turun 0,1 kg dikarenakan anak menolak saat diberikan makan
10	Pengaruh pemberian makanan tambahan nuget tempe sebagai	Susianto et al., 2023 (19)	Penelitian kuantitatif dengan Quasi	Kelompok intervensi diberikan makanan tambahan nuget tempe pada balita stunting selama 1 bulan. Hasil penelitian rata-rata BB balita pada kelompok intervensi sebelum

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
	pangan lokal terhadap berat badan dan tinggi badan balita stunting		eksperimental dengan desain pre-test and post-test control group	diberi makanan tambahan nugget tempe sebesar 11,98 kg dan sesudah diberi nugget tempe meningkat menjadi 12,84 kg. Kenaikan rata-rata BB sebesar 0,86 kg. Rata-rata TB balita sebelum diberi nugget tempe sebesar 88,17 cm dan sesudah diberi nugget tempe meningkat menjadi 89,4 cm. Kenaikan rata-rata TB sebesar 1,23 cm.
11	The Effect of Giving PMT Combination of Mung Bean Porridge and Boiled Eggs on Changes in Weight and Height of Stunting Toddlers at the Barong Tongkok Health Center	Margaritha Susanti et al., 2023 (20)	Penelitian Kuantitatif dengan desain quasi experiment menggunakan model one group pretest–posttest design	Rata-rata berat badan (BB) responden sebelum pemberian PMT sebesar 10.35 kg dan meningkat menjadi 11 kg setelah pemberian PMT. Kenaikan rata-rata BB sebesar 0,65 kg, ada pengaruh pemberian makanan tambahan terhadap kenaikan berat badan. Rata-rata tinggi badan (TB) responden sebelum pemberian PMT sebesar 85.95 dan meningkat menjadi 86.32, tidak ada pengaruh pemberian PMT olahan telur terhadap kenaikan tinggi badan responden sebelum dan sesudah pemberian PMT bubur kacang hijau dan telur rebus selama 30 hari
12	The Effect of Giving Jagaq Porridge on Body Weight and Height of Stunted Toddlers Aged 12-24 Months in the Work Area of the Depar Health Center	Ririn Noviani Dewi et al., 2023 (21)	Penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi experiment dengan rancangan one group pre-post test tanpa kelompok kontrol	Rata-rata berat badan sebelum diberikan bubur 8,33 kg dan setelah intervensi 9,02 kg. kenaikan rata-rata BB sebesar 0,69 kg, adanya pengaruh yang bermakna berat badan sebelum dan sesudah diberikan intervensi bubur Jagaq Tinggi badan sebelum intervensi yaitu 71,3 cm dan setelah intervensi 72,47 cm. rata-rata kenaikan TB sebesar 1,17 cm, adanya pengaruh yang bermakna tinggi badan sebelum dan sesudah diberikan intervensi bubur Jagaq. Pemberian intervensi bubur jagaq dilakukan selama 2 bulan (60 hari)

## PEMBAHASAN

Salah satu strategi dalam penanganan masalah gizi balita dan ibu hamil yaitu melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal. Untuk mendorong perubahan perilaku, kegiatan PMT harus dikombinasikan dengan edukasi gizi dan kesehatan. Misalnya, untuk mendukung pemberian ASI, memberikan instruksi dan konseling tentang pemberian makan, dan memastikan kebersihan dan sanitasi keluarga (5). Dengan PMT berbahan pangan lokal dapat mengenalkan dan memberikan variasi makanan bagi balita dari jenis karbohidrat, protein hewani, protein nabati, sayur mayur dan buah.

Berdasarkan 12 artikel diatas, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pangan lokal berpengaruh terhadap kenaikan berat badan dan atau tinggi badan balita yang diberikan intervensi. Kenaikan berat badan dan tinggi badan bervariasi dari lamanya intervensi yang diberikan. Lamanya intervensi yang diberikan berdasarkan 12 artikel yang dilakukan review yaitu dari 10 hari sampai dengan 90 hari. Balita yang diberikan PMT pangan lokal selama 10 hari dan 14 hari hanya terjadi kenaikan berat badan balita namun tidak terjadi peningkatan tinggi badan. Sedangkan balita yang diberikan PMT pangan lokal selama 30 hari – 90 hari terjadi peningkatan berat badan dan tinggi badan. Peningkatan tinggi badan balita yang diberikan makanan tambahan pangan lokal selama 90 lebih signifikan terjadi peningkatannya. Oleh karena itu, pemberian makanan tambahan pangan lokal untuk pencegahan stunting agar mendapatkan hasil yang optimal terhadap kenaikan berat badan dan tinggi badan balita diperlukan waktu pemberian minimal 30 hari. Pemberian makanan tambahan berupa nugget tempe kepada balita stunting yang diberikan selama 30 hari terjadi kenaikan rata-rata tinggi badan sebesar 1,23 cm(19), pemberian makanan tambahan berupa bubur jagaq kepada balita selama 60 hari terjadi kenaikan rata-rata tinggi badan sebesar 1,17 cm (21), pemberian makanan tambahan berupa udang rebon kepada balita stunting selama 90 hari terjadi kenaikan rata-rata berat badan sebesar 3,94 cm (15). Sedangkan berdasarkan juknis pemberian makanan tambahan pangan lokal untuk balita dan ibu hamil disebutkan bahwa makanan tambahan untuk balita gizi kurang diberikan selama 4 – 8 minggu dan makanan tambahan untuk balita dengan berat badan kurang dan balita dengan berat badan tidak naik diberikan selama 2 – 4 minggu (5).

World Health Organization (WHO) menyarankan 10% - 15% asupan energi berasal dari protein untuk mendukung tumbuh kejar balita. Sebagian besar protein hewani memiliki kualitas protein yang sangat baik dengan skor Digestible Indispensable Amino Acid Score (DIAAS) mencapai 100. Mengonsumsi lebih dari satu sumber protein hewani akan mengurangi risiko stunting (22). Protein memiliki asam amino yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, konsumsi protein hewani berkaitan dengan pertumbuhan anak. Protein juga merupakan zat makro yang berfungsi sebagai reseptor yang dapat mempengaruhi fungsi DNA, sehingga merangsang atau mengendalikan proses pertumbuhan. Kadar insulin (IGF-1), yang berfungsi sebagai mediator pertumbuhan dan

pembentukan matriks tulang, meningkat seiring dengan kualitas protein yang dikonsumsi (23). Berdasarkan penelitian Headey, Hirvonen bahwa konsumsi protein hewani mengurangi risiko stunting. Balita yang mengonsumsi 1 jenis protein hewani setiap hari pada usia 18 hingga 23 bulan memiliki prosentase stunting 3.7% lebih rendah daripada balita yang tidak mengonsumsi protein hewani. Balita yang mengonsumsi 2-3 jenis protein setiap hari memiliki prosentase stunting 5,7-6,1% lebih rendah daripada balita yang tidak mengonsumsi protein hewani (24).

Berdasarkan hasil review dari 12 artikel terkait pemberian makanan tambahan pangan lokal untuk pencegahan stunting, makanan tambahan berupa olahan udang rebon menghasilkan kenaikan tinggi badan yang signifikan yaitu 3,94 cm selama pemberian makanan tambahan 90 hari. Kandungan udang rebon kering per 100 gram mengandung 66,4 gram protein, yang setara dengan 2-3 kali lipat protein daging sapi dan 3-4 kali lipat protein telur. Selain itu juga mengandung 41 mg kalsium, yang setara dengan 10 kali lipat kalsium daging sapi (15). Udang rebon merupakan protein hewani yang bisa didapatkan dipasar dan untuk didaerah pesisir udang rebon lebih mudah didapatkan serta harganya pun lebih murah. Pemberian udang rebon dalam olahan makanan anak balita dapat mencegah terjadinya stunting bagi balita. Udang rebon tersebut dapat diolah menjadi makanan yang disukai oleh balita seperti bola-bola udang rebon, otak-otak udang rebon, nugget udang rebon. Dalam pengolahan makanan tambahan pangan lokal tersebut, orang tua balita dan kader posyandu diwilayah harus diberikan pelatihan terkait pengolahan dan pembuatannya oleh petugas gizi puskesmas.

Kekuatan studi ini yaitu peneliti menggali dari masing-masing artikel terkait pemberian makanan tambahan dengan jenis pangan lokal yang diberikan dalam waktu tertentu terhadap kenaikan berat badan maupun tinggi badan balita yang memiliki masalah gizi dengan metodologi penelitian yang beragam. Metode yang digunakan seperti quasi eksperimen, eksperimen murni, observasi dan wawancara dalam memberikan intervensi PMT pangan lokal. Sedangkan keterbatasan dalam penelitian ini yaitu ada beberapa artikel yang hanya mengukur kenaikan berat badan saja atau hanya mengukur kenaikan tinggi badan saja sehingga tidak bisa melihat kedua indikator (berat badan dan tinggi badan) setelah dilakukan pemberian pmt lokal tersebut

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberian makanan tambahan (PMT) berupa udang rebon dapat menjadi salah satu strategi dalam percepatan penurunan stunting. Udang rebon merupakan protein hewani yang mudah didapatkan dan harganya lebih terjangkau. PMT pangan lokal berupa olahan udang rebon dapat meningkatkan tinggi badan balita stunting secara signifikan

## SARAN

Penelitian ini merekomendasikan kepada pemerintah pusat, pemerintah daerah dan stakeholder terkait untuk lebih mengimplementasikan pemberian makanan tambahan (PMT) pangan lokal dengan kandungan protein hewani yang diberikan kepada balita yang memiliki masalah gizi yaitu balita yang tidak naik berat badannya, balita gizi kurang, balita stunting sebagai upaya pencegahan dan percepatan penurunan stunting.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Daracantika A, Ainin A, Besral B. Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *J Biostat Kependudukan, dan Inform Kesehatan*. 2021;1(2):113.
2. UNICEF, WHO, World Bank. *Levels And Trends Child Malnutrition: Key Findings Of The 2020 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimate*. Geneva WHO. 2020;24(2):1–16.
3. Key Indikator Database. Prevalence of Stunting among Children under 5 Years of Age [Internet]. 2022 [cited 2023 Oct 10]. Available from: <https://kidb.adb.org/>
4. Kemenkes. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kemenkes. 2022;1–7.
5. Kemenkes RI. Petunjuk Teknis Makanan Tambahan Balita dan Ibu Hamil [Internet]. 2023. 1–107 p. Available from: <https://kesmas.kemkes.go.id>
6. Fitriah RR. Kenaikan Berat Badan Balita Usia 12-24 Bulan Setelah Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Kearifan Lokal di Jorong Pahambatan Kenagarian Balingka Kabupaten Agam Tahun 2023. *J Soc Sci Res*. 2023;3:8421–35.
7. Sofais DAR, Sianipar BK, Darmawansyah D. Pengaruh Kearifan Pangan Lokal Suku Rejang terhadap Penanganan Stunting Baduta di Bengkulu Utara. *J Keperawatan Silampari*. 2019;3(1):201–10.
8. Neni Naelasari D. Efektivitas Pelatihan Pembuatan Pmt Berbasis Pangan Lokal Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita Dalam Mencegah Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Karang the Effectiveness of Training on Making Local Food-Based Pmt in Increasing the Knowledge. *Jambura J Heal Sci Res [Internet]*. 2022;4(3):921. Available from: <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr>
9. Putri RA, Sulastri S, Apsari NC. Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Ijd-Demos*. 2023;5(1).

10. Hadju V, Basri S, Aulia U, Mahdang P. Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap Perubahan Status Gizi Balita. *Gema Wiralodra*. 2023;14(1):105–11.
11. Wiyono S. Suplementasi Makanan Tambahan Tinggi Protein Hewani, Kalsium Dan Zinc Pada Anak Umur 6-24 Bulan Sebagai Upaya Peningkatan Panjang Badan Anak. *Wind Heal J Kesehat* [Internet]. 2023;6(4):354–64. Available from: <https://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh6402>
12. Saefullah A, Selamat, Hermawan W, Agustina I, Rifia TNI, Yahya AAN. Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Abdimas Awang Long J Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* [Internet]. 2023;6(2):53–65. Available from: <http://ejournal.stih-awanglong.ac.id/index.php/awal/article/view/844>
13. Adhiva D. Pendampingan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal Sebagai Perubahan Status Gizi Balita Desa Jangur Kabupaten Probolinggo. *J Pengabdian Kpd Masyarakat Nusant*. 2023;4(3):1885–93.
14. Haq MRF, Ramadhani F, Irfanda PD, Nurhasanah W, Widiyarta A. Pengaruh Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap Status Gizi Balita Desa Sumpoko Kabupaten Probolinggo. *J Pengabdian Kpd Masyarakat Nusant*. 2023;4(3):1964–70.
15. Anton SS, Bukhari A, Baso AJA, Erika KA. Effect of Rebon Shrimp-Based Supplementary Feeding on Height of Stunted Children. *J Int Conf Proc*. 2022;5(1):236–41.
16. Andriani M, Hairunis MN, Qamarya N, Faturahmah E, Juniarti W. Pangan Lokal (Granola Moringa) Sebagai Makanan Tambahan Pencegah Stunting Pada Balita Gizi Kurang Di Puskesmas Dompus Barat Kabupaten Dompus. *JISIP (Jurnal Ilmu Sos dan Pendidikan)*. 2023;7(1):64–74.
17. Lalu NAS, Ilmu F, Gorontalo UN. Pemberian PMT Modifikasi Berbasis Kearifan Lokal Pada Balita Stunting Dan Gizi Kurang. *J Pengabdian Kesehatan Masyarakat*. 2020;1(1):38–54.
18. Sidiq RSS, Zulfa DNA, Elvira E, Alhazra MR, Reski M, Pratama DW, et al. Pengolahan Ikan Patin Sebagai Makanan Tambahan Dalam Pencegahan Stunting. *Lambung Inov J Pengabdian Kpd Masyarakat*. 2022;7(4):600–8.
19. Susianto S, Iswarawanti DN, Mamlukah M, Khaerudin MW, Mahendra D. Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Nugget Tempe Sebagai Pangan Lokal Terhadap Berat Badan Dan Tinggi Badan Balita Stunting. *J Ilmu Kesehat Bhakti Husada Heal Sci J* [Internet]. 2023 Dec 1;14(02):309–16. Available from: <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku/article/view/850>
20. Margaritha Sustaini, Kalsum U, Siregar N. The Effect of Giving PMT Combination of Mung Bean Porridge and Boiled Eggs on Changes in Weight and Height of Stunting Toddlers at the Barong Tongkok Health Center. *Formosa J Sci Technol*. 2023;2(2):655–70.
21. Ririn Noviani Dewi, Kalsum U, Siregar N. The Effect of Giving Jagas Porridge on Body Weight and Height of Stunted Toddlers Aged 12-24 Months in the Work Area of the Depar Health Center. *Formosa J Sci Technol*. 2023;2(2):525–44.
22. Kemenkes RI. *Kemenkes RI no HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting*. 2022.
23. Usrotussachiyah U, Sari RS, Ratnasari F. Konsumsi Protein Hewani sebagai Bentuk Pencegahan dan Penanganan Stunting pada Anak. *Nusant Hasana J*. 2022;2(3):107–12.
24. Headey D, Hirvonen K, Hoddinott J. Animal sourced foods and child stunting. *Am J Agric Econ*. 2018;100(5):1302–19.